

**NASKAH PUBLIKASI ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU
POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA* : NYERI AKUT DENGAN
INTERVENSI PIJAT ENDORFIN**



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH:

DHERAYA KARMELITA ALTIARA

NIM. P21067

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024**

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024

ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA* : NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI PIJAT ENDORFIN

Dheraya Karmelita Altiara¹, Mutiara Dewi Listiyanawati²

¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : Deraya.Carmelita12@gmail.com

²Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : mutiaradewi@ukh.ac.id

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerektomi untuk mengeluarkan janin yang berada dalam rahim ibu (Astuti, dkk, 2023). Proses adaptasi fisiologi pada ibu postpartum *sectio caesarea* sering kali mengalami nyeri yang timbul pada ibu postpartum SC disebabkan karena adanya tindakan pembedahan. Pijat Endorfin merupakan terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting untuk diberikan pada ibu hamil menjelang persalinan. Jenis metode studi kasus yang digunakan penulis adalah studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan asuhan keperawatan pada pasien postpartum *sectio caesarea*. Hasil dari studi kasus yaitu pada bagian pengkajian ditemukan data pasien mengatakan nyeri post SC, penyebab nyeri saat mobilisasi dan aktivitas, kualitas nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri diluka post SC di abdomen regio 8, skala nyeri 4, waktu nyeri hilang timbul dengan diagnosa nyeri akut. Intervensi yang digunakan pada kasus ini adalah memberikan pijat endorfin. Waktu pengambilan studi kasus ini telah dilaksanakan pada 01-03 Februari 2024. Subyek studi kasus yaitu 1 (satu) pasien dengan ibu kesadaran umum composmentis, ibu postpartum SC hari ke 2 dengan intervensi pijat endorfin. Hasil yang diperoleh dari studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pijat endorfin nyeri akut mengalami penurunan dari skala 4 ke skala 1 sehingga dapat disimpulkan yaitu terdapat perubahan pemberian tindakan pijat endorfin pada subyek postpartum *sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.

Kata Kunci : Nyeri Akut, Pijat Endorfin, *Sectio Caesarea*

I. PENDAHULUAN

Masa postpartum atau periode setelah melahirkan, mencakup enam minggu setelah bayi lahir hingga organ-organ reproduksi ibu kembali ke kondisi normal sebelum kehamilan. Selama periode postpartum, baik setelah persalinan normal maupun operasi caesar. Tubuh ibu mengalami penyesuaian baik secara fisiologis maupun psikologis (Tridiyati & Wulandari, 2022). Sectio caesarea adalah metode bedah untuk melahirkan bayi dengan cara melakukan sayatan pada dinding perut dan rahim atau melalui histerektomi untuk mengeluarkan bayi dari rahim ibu (Astuti, dkk. 2023).

Adaptasi fisiologis pada ibu setelah sectio caesarea sering kali disertai dengan nyeri yang disebabkan oleh prosedur bedah itu sendiri (Kartini et al.,2021).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), di negara-negara berkembang, angka persalinan sectio caesarea meningkat dengan pesat. Pada tahun 2021, terdapat 373 juta kasus, dengan prevelensi tertinggi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%). Angka ini di perkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (WHO,2021). Berdasarkan data Riskesdas (2020) prevelensi sectio caesarea di Indonesia adalah 5% dari seluruh kelahiran dengan angka kelahiran yang masih tinggi dan adanya komplikasi dari persalinan. Salah satu solusi untuk mengatasi komplikasi ini adalah dengan melakukan sectio caesarea. Di Indonesia, standar persalinan sectio caesarea adalah 15,3% dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam 5 tahun terakhir dengan provinsi Jawa Tengah mencatat angka sectio caesarea sebesar 32,3%. Faktor risiko saat

melahirkan dan sectio caesarea meliputi ketuban pecah dini (13,4%), preeklamsia (5,49%), perdarahan (5,14%), dan kelainan letak janin (4,40%) (Riskesdas,2020).

Manajemen nyeri secara farmakologi melibatkan pemberian obat pereda nyeri (analgesik) yang direkomendasikan oleh dokter. Di sisi lain, penanganan nyeri secara non-farmakologis dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti stimulasi kulit, teknik relaksasi, strategi distraksi dan pijat. Salah satu metode pijat yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri adalah teknik pijat endorfin. Terapi ini, sebagai bagian dari pendekatan non-farmakologis, dapat membantu mengurangi nyeri setelah sectio caesarea (Astuti,dkk,2023).

Pijat endorfin merupakan teknik pijatan ringan yang merangsang tubuh untuk memproduksi endorfin. Teknik ini sangat bermanfaat karena memberikan rasa nyaman, relaksasi, ketenangan, dan dapat membantu mengurangi rasa sakit (Oktariani,dkk,2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah berikut dapat di rumuskan “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea nyeri akut dengan intervensi pijat endorfin?”

II. TUJUAN

a. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea : nyeri akuti dengan intervensi pijat endorfin?

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan karya tulis ini adalah:

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea nyeri akut dengan intervensi pijat endorfin.
2. Mampu menegakan diagnosis keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea nyeri akut dengan intervensi pijat endorfin.
3. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea nyeri akut dengan intervensi pijat endorfin.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea nyeri akut dengan intervensi pijat endorfin.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada ibu postpartum sectio caesarea nyeri akut dengan intervensi pijat endorfin.

III. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada subjek postpartum sectio caesarea yang mengalami nyeri akut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, pemeriksaan fisik dan studi pustaka.

IV. SUBYEK

Subjek yang digunakan dalam kasus ini adalah satu (1) pasien yang merupakan ibu dengan kesadaran umum dan *composmentis*, ibu postpartum sectio caesarea hari ke-2, tanpa komplikasi persalinan, dan bersedia menjadi responden untuk intervensi pijat endorfin. Intervensi akan dilakukan sesuai dengan metode yang dijelaskan

oleh Oktariani dkk. (2022) yaitu satu kali tindakan pijat setiap hari dengan durasi 10 menit per-sesi, dilaksanakan selama 3 hari.

V. TEMPAT

Penelitian ini dilaksanakan pada pasien postpartum sectio caesarea di RS Panti Waluyo Surakarta, dengan periode pelaksanaan dari tanggal 01 Februari hingga 03 Februari 2024.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan asuhan keperawatan dilaksanakan selama 3 hari, dari tanggal 01 Februari hingga 03 Februari 2024. Berdasarkan hasil pengkajian, berikut adalah data yang diperoleh:

Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 30 Januari 2024 dengan keluhan air ketuban pecah. Bayi lahir melalui sectio caesarea (SC) pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 11.00 WIB. Saat ini, pasien melaporkan mengalami nyeri pasca SC. Nyeri ini muncul saat mobilisasi dan aktivitas dengan kualitas nyeri yang dirasakan seperti ditusutuskan. Nyeri terasa pada luka pasca SC di abdomen regio 8, dengan skala nyeri 4. Nyeri hilang timbul, pasien nampak meringis dan nampak memegang luka pasca SC yang sepanjang 12cm dan tertutup dengan dermafix.

Pengkajian terhadap kondisi umum ibu postpartum menunjukkan bahwa pasien dalam keadaan *composmentis*. TTV meliputi tekanan darah 120/80 mmHg, Respirasi 20 kali permenit, Nadi 84 kali permenit, suhu 36°C. Berat badan pasien adalah 67 kg dan tinggi badan 153 cm.

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi terhadap Ny.R pada Kamis, 01 Februari 2024, penulis merumuskan diagnosis keperawatan sebagai berikut: **nyeri akut** yang berhubungan dengan agen penera fisik (prosedur invasif) (D.0077). Hal ini dibuktikan dengan

keluhan pasien tentang nyeri pasca sectio caesarea (SC), di mana nyeri muncul saat mobilisasi dan aktivitas, dengan kualitas nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk. Nyeri terlokalisasi pada luka pasca SC di abdomen regio 8, dengan skala nyeri 4. Nyeri hilang timbul, pasien nampak meringis dan nampak memegang luka pasca SC.

Berdasarkan diagnosis utama nyeri akut, penulis merancang rencana keperawatan untuk manajemen nyeri (I.08238) sebagai berikut:

1. **Observasi:** melakukan identifikasi terhadap lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri. Menentukan skala nyeri yang dialami pasien
2. **Terapi non-farmakologi:** memberikan teknik non-farmakologi untuk mengurangi nyeri, termasuk pijat endorfin. Pijat endorfin dilakukan satu kali sehari dengan durasi 20 menit selama 3 hari.
3. **Kontrol lingkungan:** mengola lingkungan untuk menghindari faktor-faktor yang dapat memperburuk rasa nyeri
4. **Edukasi:** menjelaskan kepada pasien mengenai penyebab, periode, dan pemicu nyeri serta strategi untuk meredakanya.
5. **Kolaborasi:** berkoordinasi dengan dokter untuk pemberian analgetik tambahan jika diperlukan.

Setelah melakukan tindakan keperawatan selama 3 kali dengan interval 7 jam, diharapkan terjadi penurunan tingkat nyeri yang dapat dilihat dari kriteria hasil, yaitu berkurangnya keluhan nyeri, penurunan frekuensi meringis, dan skala nyeri yang menurun.

Implementasi keperawatan dilakukan di rumah sakit selama 2 hari dan dilanjutkan dirumah pasien selama 1 hari. Intervensi yang dilakukan melibatkan pijat endorfin, yang diberikan satu kali setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Pijat endorfin dilakukan sebelum terapi farmakologi di mulai, dengan penilaian nyeri pasien dilakukan sebelum dan setelah terapi pijat endorfin melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pasien.

Evaluasi keperawatan dilakukan selama tiga hari sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan. Pengukuran nyeri dilakukan menggunakan Numerik Rating Scale (NRS) pada tanggal 01 Februari hingga 03 Februari 2024. Pasien diberikan lembar penilaian yang berisi angka dari 1 hingga 10, dan pasien memilih angka yang sesuai dengan intensitas nyeri yang dirasakan. Hasil pengukuran nyeri adalah sebagai berikut:

1. Pada hari pertama, sebelum tindakan, skala nyeri adalah 4, sedangkan setelah tindakan, skala nyeri turun menjadi 3.
2. Pada hari ke dua, sebelum tindakan, skala nyeri adalah 3, dan setelah tindakan, skala nyeri turun menjadi 2.
3. Pada hari ke tiga sebelum tindakan, skala nyeri adalah 2, dan setelah tindakan, skala nyeri turun menjadi 1.

VII. KESIMPULAN

Pemberian pijat endorfin pada subyek postpartum sectio caesarea terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasien.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Astuti,dkk (2023). Pengaruh Pijat Endorfin Terhadap Tingkat

- Nyeri Pada Ibu Post-Partum dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio caesarea di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.790>.
- Kartini, et all (2021). Efektivitas Massage untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post operasi Sectio caesarea Efektivitas Massage untuk Menurunkan Nyeri. (8 Desember 2020). <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.99>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2020). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. <https://www.depkes.go.id/resource/download/infoterkini/materirakorpop2018/hasil%20Riskesdas.pdf>
- Tridiyati & Wulandari.(2022). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Mawar Rsud Aw Sjahranie Samarinda. Samarinda : Lineza digitan printing
- WHO (2021). Provinsial Reproductive Health and MPS Profile of Indonesia. Link akses :<https://apps.who.int/iris/handle/10665/205696>.
- Listiyanawati, M. D., Rizky, W., Sanjaya, A., Santoso, J., & Wardhana, A. (2021). Evaluasi Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 815-8243.
- Sensussiana, T., Irdiyanti, M. S., & Dewi, M. (2023). Program “GAMES (Gadget Manajemen and Mother’s Skill)” dalam Pencegahan Kegawatan Perilaku Agresif Anak Usia 3-5 Tahun. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1),7-12. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i1.770>
- Vioneery, D., Listiyanawati, M. D., & Dirhan, D. (2022). Penurunan Nyeri Osteoarthritis Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Nursing News*, 6(2).
- Vioneery, D., Listrikawati, M., Listiyanawati, M. D., Sensussiana, T., & Dirhan, D. (2024). Penanggulangan Krisis

Hipertensi dan Hiperglikemia
dengan Rebusan Daun Salam
pada Lansia di Desa Wonolapan
Kab. Karanganyar. Jurnal Peduli
Masyarakat, 6(1), 209

